


Go Honey Pemberdayaan Perempuan Desa Borong Loe Melalui Budidaya Tumbuhan Talas sebagai Pangan Alternatif Meningkatkan Perekonomian Desa Benteng Gantarang

Nurul Rismayanti^{a,1}, Risti Amelia^{a,2}, Fery Setyo Aji^{a,3}, Nurfadillah Said^{a,4}, Irawati^{a,5}, Lilis Nur Hayati^{a,6}

^a Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muslim Indonesia, Jln. Urip Sumoharjo Km.05, Makassar, Indonesia

¹ nrlrsmynntumi@gmail.com; ²ristia553@gmail.com; ³ferysetyoaji@gmail.com; ⁴nurfadillahsaid146@gmail.com; ⁵Irawati.irawati@umi.ac.id; ⁶lilis.nurhayati@umi.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima : 24 Juni 2021 Direvisi : 24 Juni 2021 Diterbitkan : 30 Juni 2021	<p>Tanaman talas merupakan salah satu tanaman makanan pokok beberapa kepulauan di Oseania, di Indonesia talas populer tumbuhan atau tanaman hampir di semua daerah disebabkan pertumbuhan lebih cepat pada daerah yang berair dan lembab, hal ini wilayah Indonesia dapat tumbuh subur. Desa Benteng Gantarang sebagai salah satu desa beriklim tropis memiliki bahan pangan lokal melimpah yaitu talas. Pengelolaan bahan pangan lokal talas yang tidak dapat memaksimalkan fungsi dan manfaat makanan seperti tumbuhan talas paco yang merupakan limbah organik bagi masyarakat setempat. Tumbuhan talas paco kurang dimanfaatkan oleh petani dan ibu PKK karena mengandung getah dan membuat gatal sehingga ibu PKK tidak berani mengkonsumsi tanaman Talas paco, selama ini batang dan daun dijadikan sebagai pupuk organik yang di letakkan pada dibawah pohon dan di biarkan terurai sendiri sedangkan umbinya menjadi santapan serangga atau ayam kampung maka atas dasar permasalahan diatas maka perlunya suatu pengabdian dengan “Go Honey Pemberdayaan Perempuan Desa Borong Loe Melalui Budidaya Tumbuhan Talas sebagai Pangan Alternatif Meningkatkan Perekonomian Desa Benteng Gantarang” dengan cara membuat Modul Pemberdayaan, Sosialisasi dengan Mitra, Penyuluhan, Pelatihan, Implementasi. Hasil yang didapat ibu PKK bisa membuat makanan alternatif dari tumbuhan Talas , memiliki usaha dari olahan tanaman Talas sehingga ibu PKK memiliki keterampilan dalam mengolah limbah Talas menjadi pangan alternatif.</p>
Kata Kunci: PKK Talas Pemberdayaan Pangan Alternatif Tumbuhan	This is an open access article under the CC-BY-SA license
	

I. Pendahuluan

Daerah Indonesia banyak menjadikan sektor pertanian sebagai mata pencaharian bercocok tanam karena media tumbuh dimulai sejak peradaban manusia mulai beralih dari manusia pengumpul pangan yang tidak menetap menjadi manusia pemukim yang mulai dilakukan pemindahan tanaman pangan/non pangan ke area dekat manusia tinggal. Letak geografis Indonesia termasuk negara beriklim tropis serta dikenal dengan cuaca yang hangat dan lembab. Terletak di 6° LU (Lintang Utara)-11° LS (Lintang Selatan) dan 95° BT (Bujur Timur)-141° BT (Bujur Timur), sehingga letak geografis Indonesia juga menyebabkan Negara Indonesia memiliki dua musim, sehingga Indonesia termasuk negara yang beriklim tropis serta dikenal dengan cuaca yang hangat dan lembab[1], salah satu tanaman yang hidup subur pada daerah tropis (tanpa pupuk dan penyiraman secara rutin) yaitu talas.

Tanaman talas merupakan salah satu tanaman makanan pokok beberapa kepulauan di Oseania, di Indonesia talas populer tumbuhan/tanaman hampir di semua daerah disebabkan pertumbuhan lebih cepat pada daerah

yang berair dan lembab, hal ini wilayah Indonesia dapat tumbuh subur. Jenis talas banyak di antaranya seperti: *Abalong* (Filipina), *Taioba* (Brazil), *Arvi* (India), *Keladi* (Malaysia), *Satoimo* (Jepang), *Tayooba* (Spanyol), dan *Yu-tao* (China). Indonesia sendiri memiliki nama setiap daerah masing-masing seperti talas bogor, talas sutera, talas ketan, talas buntut dan talas paco [2].

Desa Benteng Gantarang sebagai salah satu desa beriklim tropis memiliki bahan pangan lokal melimpah. Pengelolaan bahan pangan lokal yang tidak dapat memaksimalkan fungsi dan manfaat makanan seperti tumbuhan talas paco yang merupakan limbah organik bagi masyarakat setempat.

Menurut Undang-Undang No. 7 tahun 1996 tentang Pangan Ketahanan Pangan Keluarga diartikan sebagai kondisi pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup baik mutunya, aman, merata dan terjangkau.[3] Tumbuhan talas paco kurang dimanfaatkan oleh petani dan Ibu PKK karena mengandung getah dan membuat gatal sehingga ibu PPK tidak berani mengkonsumsi tanaman Talas paco, selama ini batang dan daun dijadikan sebagai pupuk organik yang di letakkan pada dibawah pohon dan di biarkan terurai sendiri sedangkan umbinya menjadi santapan serangga atau ayam kampung.

Penelitian [4] mengatakan “Mendapatkan makanan yang fungsional dari pangan lokal dapat dilakukan dengan menganalisis bahan pangan dan menentukan teknik pengolahan. Mengetahui karakteristik sangat penting guna menentukan kandungan dan manfaat dari bahan pangan tersebut. Selain itu, pengolahan bahan pangan yang tepat dapat menjaga kandungan nutrisi dan senyawa aktif supaya tidak rusak. Hal tersebut merupakan dasar yang dilakukan untuk mendapatkan makanan yang fungsional, khususnya untuk kesehatan”. Zat gizi dalam umbi talas cukup tinggi sehingga memiliki beberapa manfaat seperti melancarkan pencernaan, menstabilkan peredaran darah, meningkatkan sistem imun tubuh[5] Hal ini dikarenakan bahwa umbi talas merupakan sumber karbohidrat yang cukup penting [6], namun umbi ini mengandung getah yang gatal dan berbeda-beda ketajamannya menurut jenisnya. Oleh karena itu umbi talas harus dimasak terlebih dahulu sebelum dapat dikonsumsi. Terlalu banyak makanan talas, menimbulkan rasa begah dan gangguan pencernaan. Memakannya tidak boleh berlebihan, karena mengandung getah yang membuat gatal. Umbi talas dapat diolah dengan cara kukus, direbus, dipanggang, digoreng atau diolah menjadi tepung, bubur, kripik, dan kue-kue.[7]

Berdasarkan permasalahan diatas Tim PKM PM memberikan alternatif permasalahan dalam berwirausaha untuk meningkatkan perekonomian petani dan ibu PKK memiliki produksi tinggi dan bernilai tambah, yang diikuti pembinaan untuk mengolah aneka produk dan menjaga mutu hasil dan gizi. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan pangan yang dapat dikonsumsi setiap hari, maka atas dasar itu tim PKM-PM melakukan pengabdian dengan “Go Honey Pemberdayaan Perempuan Desa Borong Loe Melalui Budidaya Tumbuhan Talas sebagai Pangan Alternatif Meningkatkan Perekonomian Desa Benteng Gantarang”.

Pemberdayaan perempuan adalah upaya memungkinkan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumberdaya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri[8] untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum mempunyai daya[9] dan dapat meningkatkan perekonomian keluarga dengan membuat pangan alternatif [10]

II. Pelaksanaan dan Metode



Gambar 1. Flowchart Metode Pelaksanaan

A. Tahap Perencanaan

1. Komunikasi Tim secara Online

Pada tahapan ini merupakan tahapan pembahasan lokasi untuk mendapatkan fakta-fakta melalui komunikasi secara daring, tim PKM-PM dan ibu-ibu PKK melakukan *forum diskusi online* (zoom), dalam diskusi ibu-ibu PKK menceritakan proses kegiatan sehari-hari. Tim PKM-PM mencatat dan memahami kondisi mitra saat ini.

2. *Brainstorming* dan Diskusi Tim

Bersama dengan anggota tim secara *online* untuk mencari solusi yang tepat bagi permasalahan mitra, berupa studi literatur *view*, dan sumber pengumpulan data yang diambil dari referensi pustaka, membaca dan mencatat.

3. Diskusi *online* dengan Dosen Pendamping

Tim menghubungi dosen pendamping untuk memaparkan permasalahan-permasalahan mitra, sehingga dosen pendamping bisa mengarahkan atau memberikan solusi yang tepat pada permasalahan mitra, serta memberikan konsultasi dari beberapa permasalahan yang didapatkan oleh tim selama tahap perencanaan.

4. Pembuatan *Timeline* Kegiatan

Tim PKM-PM melakukan persiapan jadwal kegiatan yang akan dilakukan setiap hari atau per-pekan, agar kegiatan berjalan sesuai waktu yang telah tim lakukan dan disepakati bersama.

5. Pembagian *Job Desk* Tim

Tim PKM-PM melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab ke setiap anggota tim, setiap anggota tim mempertanggungjawabkan masing-masing *job* dan menjalankan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

6. Penyusunan Skenario Transformasi Secara *Online*

Tim PKM-PM melakukan transfer informasi konsep kegiatan melalui *WhatsApp Group*, di dalam *WhatsApp Group* terjadi interaksi tanya jawab antara tim PKM-PM dengan mitra dan antusias yang diberikan oleh mitra atas kegiatan sangat tinggi.

B. Tahap Pelaksanaan

1. Pembuatan Modul Pemberdayaan

Dalam modul pemberdayaan ini berisi tentang cara budidaya talas, penanaman pakan potensial dan cara penanamannya, cara pemanenan, konsep kelembagaan sedangkan konsep kelembagaan ini terdapat koordinator umum, koordinator penanaman, anggota dan *job desk* masing-masing dan Tim PKM-PM telah membuat konsep dalam jangka menengah dalam koordinasi setiap bidangnya dan yang terakhir konsep perintisan usaha meliputi pengemasan dan pemasaran.



Gambar 2. Modul Pemberdayaan

2. Konsep Kelembagaan

Konsep kelembagaan terdiri dari koordinator umum bertanggung jawab mengkoordinasi kelompok dalam kegiatan monitoring perawatan, serta pengembangan budidaya. Koordinator *jobdesk* mengkoordinir penanaman tanaman pakan potensial tanaman talas. Anggota berperang aktif dalam kegiatan. Tim telah membuat konsep dalam jangka menengah dalam koor yaitu bidang pemanenan, pemasaran, pengemasan dan *training of trainer*. Tim PKM-PM melakukan pembagian penanggung jawab dari setiap kegiatan untuk bertanggung jawab dalam kegiatan.



Gambar 3. Konsep Kelembagaan

3. Sosialisasi dengan Mitra

Tim PKM-PM melakukan sosialisasi kepada mitra tentang kegiatan pelatihan dan implementasi secara online.



Gambar 4. Sosialisasi dengan Mitra

4. Penyuluhan

Tim PKM-PM melakukan penyuluhan terhadap ibu PKK tentang budidaya dan manfaat tanaman talas bagi kehidupan sehari-hari dan dapat meningkatkan produktivitas pangan di Desa Benteng Gantarang.

5. Pelatihan

Tim PKM-PM melakukan pelatihan dalam penanaman budidaya tanaman talas yang bertujuan meningkatkan perekonomian di Desa Benteng Gantarang.

6. Implementasi

Tim PKM-PM melakukan pendampingan terhadap ibu PKK dalam membudidayakan tanaman talas sebagai pangan alternatif untuk meningkatkan perekonomian di Desa Benteng Gantarang.

C. Tahap Evaluasi

Dari hasil pengujian dievaluasi kembali

III. Hasil dan Pembahasan

Go Honey Pemberdayaan Perempuan Desa Borong Loe Melalui Budidaya Tumbuhan Talas sebagai Pangan Alternatif Meningkatkan Perekonomian Desa Benteng Gantarang maka hasil yang dicapai :

1. Mitra Mengetahui Akan Pangan Alternatif





Gambar 5. Mengetahui Pangan Alternatif

2. Mitra Paham dan Terampil dalam mengolah pangan Alternatif



Gambar 6. Mengolah Pangan Alternatif

Mewujudkan Pemberdayaan Perempuan Desa Borong Loe dalam Perekonomian Desa Benteng Gantarang.

- 1) *Meningkatkan Pengetahuan Ibu PKK.*
- 2) *Meningkatkan wawasan akan alternatif pangan lokal*
- 3) *Meningkatkan perekonomian usaha dari pangan lokal*

Dalam pelaksanaan kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Masyarakat (PKM-PM) pada *Go Honey* Pemberdayaan Perempuan Desa Borong Loe Melalui Budidaya Tumbuhan Talas sebagai Pangan Alternatif Meningkatkan Perekonomian Desa Benteng Gantarang hasil evaluasi kegiatan adalah :

1. *Mitra telah menerima Modul Pemberdayaan Perempuan Meningkatkan Perekonomian*



Gambar 7. Ibu PKK mempelajari Modul

2. Mitra Membuat Pangan alternatif



Gambar 8. Ibu PKK Membuat Pangan alternatif



Gambar 9. Ibu PKK Mandiri dalam Pengolahan Pangan Alternatif

3. Mitra Mandiri dalam Pengolahan Pangan Alternatif



f

4. Mitra Bisa Menjadikan Usaha keluarga Untuk meningkatkan Perekonomian



Gambar 10. Ibu PKK Mandiri dalam Pengolahan Pangan Alternatif

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan selama kurang dari 3 bulan pada ibu PKK di Desa Benteng Gantarang terkait peningkatan produktivitas dalam pengolahan limbah talas dengan memberikan kuesioner kepada ibu PKK diperoleh hasil sebelum dan sesudah yaitu:

a. Sebelum Pengabdian PKM-PM

Hasil yang didapatkan dengan 9 pertanyaan tentang pengetahuan talas 98% mengatakan tidak mengetahui nutrisi dan kandungan talas dan pertanyaan 10-12 yaitu antusias ibu PKK mengetahui lebih lanjut manfaat, nutrisi dan penolahan talas.

Tabel 1. Kuesioner Sebelum Pengabdian PKM-PM

Nama Ibu PKK	Pertanyaan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Ibu PKK 1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
Ibu PKK 2	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1
Ibu PKK 3	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
Ibu PKK 4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
Ibu PKK 5	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1
Ibu PKK 6	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1
Ibu PKK 7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
Ibu PKK 8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1

Ibu PKK 9	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1
Ibu PKK 10	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
Total	7	0	0	0	4	0	6	0	0	10	10	10

- a. Keterangan : 1 = Jawaban Iya
0 = Jawaban Tidak

b. *Sesudah Pengabdian PKM-PM*

Tabel 2. Kuesioner Sesudah Pengabdian PKM-PM

No	Pertanyaan	Keterangan					
		SS	S	CS	KS	TS	STS
1	Apakah tanaman talas dapat memberikan solusi alternatif dalam perekonomian anda?	4	5	1	-	-	-
2	Apakah talas dapat diolah berbagai jenis makanan?	6	3	-	1	-	-
3	Apakah semua jenis olahan dalam modul pemberdayaan sangat membantu?	2	3	1	1	2	1
4	Apakah lahan yang mulanya kosong sekarang ditumbuhi dengan tanaman talas?	5	4	1	-	-	-
5	Apakah masyarakat merasa puas dengan hasil olahan talas?	4	2	3	1	-	-
6	Apakah Tim PKM-PM dapat memberikan informasi lengkap?	5	5	-	-	-	-
Total		26	22	6	3	2	1

Keterangan

- SS = Sangat Setuju
S = Setuju
CS = Cukup Setuju
KS = Kurang Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan pengelolaan analisis data dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan kuesioner berada pada kategori setuju dengan jumlah persentase 84%. Hal ini menunjukkan bahwa program PKM-PM telah berhasil dalam membantu Ibu PKK dalam proses peningkatan produktivitas dalam pengolahan talas sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Benteng Gantarang.

II. Kesimpulan

Program Kreativitas Mahasiswa bidang Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-PM) dilakukan kurang lebih 3 bulan secara daring di Desa Benteng Gantarang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mulai dari tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Dari pelaksanaan PKM-PM ini diperoleh hasil antara lain:

- Membantu Ibu PKK dalam mengolah tanaman talas menjadi pangan yang bernilai tinggi dan dapat dikonsumsi sebagai solusi alternatif pengganti makan pokok. Dapat meningkatkan produktivitas masyarakat dengan membuat ekonomi kreatif.
 - Kuesioner sebelum melakukan pengabdian kepada Ibu PKK didapatkan hasil analisis data 98% Ibu PKK kurang tahu mengolah tanaman Talas yang ada, sehingga tanaman talas hanya menjadi limbah organik di kebun-kebun para ibu PKK.
 - Setelah Pengabdian berjalan selama 3 bulan Tim PKM-PM mengajarkan dan mengarahkan ibu PKK dalam mengolah tanaman Talas. Dari 6 pertanyaan dan 10 orang ibu PKK mendapatkan hasil persentase 84%, hal ini membuktikan bahwa Talas dapat diolah dengan berbagai jenis makan.
- Mengefisiensi makanan tambahan jika tidak ada makanan pokok.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih Kepada Simbelmawa Kemendikbud yang telah meloloskan pendanaan dalam kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) sehingga kegiatan PKM Pengabdian Masyarakat (PM) dapat berjalan dengan lancar dan baik

Daftar Pustaka

- [1] Kamseno Mucklas. 2018. Analisa Kekayaan Usaha Dan Strategi Pemasaran Keripik Olahan Talas Di Desa Tekad-Lampung
- [2] Wendy Triadji Nugroho. 2019. Penerapan Teknologi dan Manajemen Usaha Untuk meningkatkan Efisiensi Produksi Serta Keuangan Pada UKM Keripik Talas”.
- [3] Undang-Undang Tentang Pangan UU No. 7 Tahun 1996
- [4] Ketua Program Studi Teknologi Pangan. Ika Dyah Kumalasari, Ph.D. Yuk Cari Tahu Makanan Lokal yang Fungsional. Diakses pada tanggal 20 Februari 2021 <https://uad.ac.id/id/yuk-cari-tahu-makanan-lokal-yang-fungsional>
- [5] Ermayuli. 2011. Analisis Teknis dan Finansial Agroindustri Skala Kecil pada Proses Pembuatan Keripik Talas di Kabupaten Lampung Barat. Tesis. Universitas Lampung, Lampung.
- [6] Amiruddin. 2013. Perubahan Sifat Fisik Talas (*Colocasia Esculenta L. Schoot*) selama Pengeringan Lapis Tipis. Skripsi. Program Studi Keteknikan Pertanian Jurusan Teknologi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin. Makassar.
- [7] Minantyorini I, H, 2002. Panduan Karakterisasi dan Evaluasi Plasma nutfah Talas. Komisi Nasional Plasma Nutfah. 83 hlm.
- [8] Tutik Sulistyowati, 2015 “Model Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Profesional dan Daya Saing untuk Menghadapi Komersialisasi Dunia Kerja”. Jurnal Perempuan dan Anak, 1 (1)
- [9] A.T. Sulistiyani, 2004. Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan (Jogjakarta: Gava Media,)
- [10] Elizabeth R. 2011. Strategi pencapaian diversifikasi dan kemandirian pangan: Antara harapan dan kenyataan. Iptek Tanaman Pangan 6 (2): 230-242